BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Pada awalnya untuk merencanakan serta membuat pesawat terbang di Indonesia baru terwujud setelah Proklamasi Kemerdekaan yang ditujukan untuk kelancaran pertahanan dan keamanan.

Dengan dipelopori oleh pemuda-pemuda seperti Wiweko Supomo (mantan Direktur Utama Garuda) dan Nurtanio pringgo Adisuryo pada tahun 1946 di Magetan, dibukalah bengkel pesawat kecil yang dikenal dengan nama Seksi percobaan yang berada dibawah pengawasan Komandan Depot Perawatam Mayor Udara Nurtanio. Berkat pimpinan Mayor Nurtanio mereka mampu merencanakan serta membuat pesawat terbang. Dan pada tanggal 01 Agustus 1945 berhasil diterbangkan sebuah pesawat dengan nama "SIKUMBANG".

Sejalan dengan pertumbuhan dan kemajuan negara Republik Indonesia maka makin tumbuh pula kesadaran akan pentingnya penerbangan baik dalam masa damai maupun dalam keadaan perang.Untuk itu pada tanggal 16 desember 1961 dibentuk LAPIP (Lembaga Persiapan Industri Pesawat Terbang) yang ditugaskan untuk mempersiapkan pembangunan Unit Industri penerbangan yaitu membuka Pesawat Terbang dan menyediakan Suku Cadang.

Dengan gugurnya Komandan Udara Nurtanio Pringgo Adisuryo pada tangga 21 Maret 1966 karena kecelakaan Pesawat Terbang yang terjadi di tengah kota Bandung, maka untuk menghormati dan mengabdikan jasa-jasanya, LAPIP

dirubah menjadi LIPNUR (Lembaga Industri Pesawat Terbang Nurtanio).

Pada masa kegiatan itu LIPNUR hanya memiliki kurang lebih 500 personil, kemudian berdasarkan akte Notaris nomor 15 tanggal 28 April 1976 di Jakarta didirikan sebuah perseroan yaitu PT. IPTN.

Maka secara resmi PT. Industri Pesawat terbang Nusantara berdiri tangaal 23 Agustus 1976 dengan Direktur Utama yang bernama Prof.Dr.ing.Bj.Habiebie dan dengan surat keputusan presiden nomor 15 tanggal 17 April tahun 1986.

Kehadiran PT. IPTN dalam percaturan industri kawasan produksi II, III, dan IV. Pengembangan personil dimulai hanya 500 karyawan pada tahun 1976, dan 9000 karyawan pada tahun 1983 dan akhir tahun 1990 sampai sekarang sudah mencapai kurang lebih 16000 karyawan dengan kualifikasi tertentu. Hal ini penting artinya dalam hubungan terbuka secara luas lapangan kerja teknologi tinggi sekaligus peningkatan kemampuan sumber daya manusia Indonesia.

Memperoleh kemampuan personil berkemampuan tingkat tinggi dalam jumlah yang relatif besar ini melalui program-program pendidikan dan latihan terarah didalam maupun di luar negeri. PT. IPTN memiliki pusat pendidikan dan latihan untuk teknisi muda, sedang di luar negeri melalui program bea siswa maupun " praktek kerja" di PT. IPTN maupun mitra kerja sama lainnya.

Menginjak usia sepuluh tahun diselenggarakan Indonesia Air Show (IAS) 1986 yang menarik perhatian masyarakat luas, baik Nasional maupun Internasional. Tahun 1978 kerja sama timbal produksi dengan General Dinamic untuk pembuatan komponen Pesawat Tempur F-16 di realisasikan. Sementara itu sub kontrak pembuatan komponen Pesawat Terbang Boeing 767 dan 737 dengan

lanjut yang lebih maju dan modern.

Kini memasuki dasawarsa kedua PT. IPTN tidak hanya mempertahankan dan meningkatkan penguasaan teknologi ke tahap perkembangan teknologi, tetapi juga mulai mengarah kepada uapaya bisnis Industri Pesawat terbang yang sesungguhnya. Hal ini dibuktikan dengan dikembangkannya suatu produk baru Pesawat N-250 yang sepenuhnya hasil rancangan bangsa Indonesia.

Program rancang bangun dan produksi pesawat ini telah diumumkan di Paris Air Show ke 38 tanggal 15 Juli 1989 yang lalu pemunculannya diharapkan pada tahun 1955 mendatan. Dibidang pemasaran, langkah PT. IPTN semakin progresif menembus pasaran Internasional, lebih 200 pesawat dan helikopter telah di operasikan dalam dan luar negeri dan sampai saat ini PT. IPTN telah mampu memproduksi berbagai jenis Pesawat Terbang.

Adapun jenis pesawat tersebut adalah : "NC-212, NC-235, NEO-105, NSA-330 (PUMA), NAS-332 (SUPER PUMA), NBK-117, NBELL-412". Dalam rangka meningkatkan peluang-peluang alih teknologi dan bisnis PT. IPTN bersama dengan New media Development Organization Japan mendirikan uasah patungan Nusantara System International (NSI) yang bergerak dalam bidang perangkap lunak komputer, perusahaan yang didirikan tahun 1988 tersebut telah beroperasi.

Untuk lebih memperluas pemasaran bagi produk-produknya, khususnya di wilayah Amerika, sejak tahun 1992 yang lalu, PT. IPTN memilik branch office yang berkedudukan di Seattle Amerika. PT. IPTN-NA (PT. IPTN Notrh Amerika) itu semua langkah-langkah PT. IPTN pada dasawarsa pertama dalam mewujudkan

kemampuan teknologi pembuatan Pesawat Terbang, sekaligus sebagai dasar langkah lanjut yang lebih maju.

Selama 24 tahun PT. IPTN telah berkembang dengan pesat, untuk itu guna memperluas bidang usahanya diberbagai jenis bidang maka PT. IPTN dirubah menjadi PT. DIRGANTARA INDONESIA Pada tahun 2000 oleh Presiden Abdurrahman Wahid. Dengan nama yang baru PT. DI tidak dikhususkan hanya dalam pembuatan pesawat terbang saja, tetapi usaha-usaha lainnya seperti :

1. Sparepart
2. Jasa Perawatan
3. Teknician Publication
4. Shop (repair)
5. Trainning

Dengan perluasan bidang usaha ini diharapkan PT. DI dapat menjawab tantangan di era globalisasi ini.

2.2. Struktur Organisasi

Dalam hal ini penulis akan menjelaskan struktur organisasi selama melaksanakan PKL yaitu di SBU ACS. Uraian akan diuraikan sebagai berikut :

1. Departement Finance
    a. SPV Budgeting
    b. SPV Accounting
    c. SPV Treasury
    d. SPV Verifikasi
2. Resource Management

a. Personal Services

b. Personil dan Organization Development

c. Fasility Maintenance

d. Computer Center

3. Sales dan Marketing

a. Marketing

b. Sales Maintenance dan Repair

c. Sales Repair

d. Sales Spare D/N

4. Program Mgt Office

a. Program Planing

b. Maintenance Program Control dan Administration

c. Material Program Control dan Administration

5. Mro Rotari Wing

a. PPC RW

b. Maintenance RW

c. Flight Line RW

6. Mro Fixed Wing

a. PPC RW

b. Maintenance FW

c. Flight Line FW

7. Shop

a. FFC Shop

b. AEI

c. Accesoris

d. Transmission

8. Material

a. material Planning

b. Inventori Control

c. Material Warehhouse

d. Shipping dan reciving

9. procurement

a. A/C Material Purchasing L/N

b. A/C Material purchasing D/N

c. Non A/C Material purvhasing

d. Shop Out Sourcing

10. Quality Control

a. Quality Engineering

b. Quality Inspection

c. Material Quality Control

11. Engineering

a. Ground Support Engineering

b. Maintenance Engineering

c. Spare Engineering

d. Configuration Control dan Liblary

Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi SBU ACS dapat dilihat dari

daftar lampiran.

2.3. Deskripsi Jabatan

1. Manager Finance

a Menyusun dan merencanakan program kerja finance serta mengendalikan anggaran yang dikelolanya.

b Mengelola kegiatan yang berkaitan dengan operasional pemasukan keuangan SBU ACS dan bersumber dari hasil penjualan jasa dan non jasa maupun dari dana pemerintah. Serta menyiapkan aplikasi monitoring penyelesaian seluruh laporan keuangan dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi.

c Mengelola dan mengkoordinasikan misi keuangan dalam komitmen financial yang paling ekonomis dengan membuat perencanaan keuangan, estimasi biaya produk, estimasi serta analisa harga SBU ACS.

d Mengelola serta melaksanakan verifikasi terhadapsemua bukti/dokumen yang mendasari timbulnya transaksi yang menimbulkan konsekuensi penerimaan dan pengeluaran uang.

e Mengkoordinasikan serta melaksanakan fungsi penyimpanan, pencatatan, pengawasan dari setiap transaksi keuangan yang ada serta menyusun penyiapan laporan keuangan berikut penyelesaian penjelasan secara lengkap.

f Mengkoordinir serta melaksanakan perhitungan harga pokok, laba rugu dan neraca SBU ACS, melaksanakan cost dan membuat analisa yang diperlukan untuk mengevaluasi efisiensi.

g Melaporkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dengan permasalahan yang ada, serta saran dan pemecahan kepada kepala SBU ACS untuk dipertimbangkan sebagai policy.

h Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada divisi purna jual.

2. Budget Supervisor

a Mengkoordinir pembuatan proyeksi dan anlaisa keuangan peruhaan baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

b Mengkoordinir pembuatan laporan laba/rugi baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

c Mengkoordinir/menganalisa financial management baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

d Membuat laporan realisasi anggaran dan menganalisa penyimpangannya baik perprogram maupun persandi biaya.

e Membuat cash flow SBU ACS baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

f Menyusun laporan secara rutin kepada finance manager.

g Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada finance manager.

3. Verification Supervisor

a Menyiapkan media bukti pembayaran baik melalui kas maupun bank.

b Mengkoordinir pemeriksaan terhadap kelengkapan dokumen penerimaan dan pembayaran.

c Membantu Accouny payable dan memproses semua schedule.

d Mengkoordinir pengendalian atas semua kegiatan yang mengakibatkan

terjadinya pengeluaran keuangan SBU ACS.

e Membantu dan mengevaluasi keseluruhan komitmen-komitmen yang telah atau belum direalisir.

f Memonitor pelaksanaan pertanggung jawaban keuangan.

g Menyusun laporan secara rutin kepada finance manager.

h Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada finance manager.

4. Treasury Supervisor

a Menerima dan aperusahaan baik cash maupun melalui lalu lintas bank.

b Menyimpan dana yang telah diterima baik dalam brancash maupun dalam rekening perusahaan pada bank.

c Memproses persetujuan uang kepada yang berhak menerima pembayaran.

d Mengkoordinir penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran dana baik yang ada dalam brancash maupun dalam rekaning bank.

e Menyusun laporan posisis dan perusahaan secara periodik atau berdasarkan kebutuhan serta memantau data kurs setiap hari.

f Membuat statement of account dan mendistribusikan kepada custamer.

g Menyusun laporan secara rutin kepada finance manager.

h Menerima penguasaan dan bertanggung jawab kepada finance manager.

5. Accounting Supervisor

a Mengkoordinir pelaksanaan pencatatan dan pengklasifikasian semua transaksi keuangan yang ada pada perusahaan berdasarkan bukti-bukti pembukuan yang valid.

b Mengkoodinir pelaksanaan fungsi pencatatan dalam buku pembantu untuk

keperluan pengawasan atas barang modal serta pengeluaran beban operasi perusahaan.

c Mengkoordinir penyusunan laporan pembukuan berikut perincian dan penjelasannya serta membuat rekonsiliasi baik dengan pihak intern maupun ekstern perusahaan.

d Melaksanakan perhitungan harga pokok penjualan sebagai dasar perhitungan rugi-laba perusahaan.

e Melaksanakan pencatatan persediaan dan pemakain material untuk kegiatan perusahaan.

f Melaksanakan pencatatan direct hours untuk menentukan rate upah langsung dan upah tidak langsung hourly rate SBU ACS.

g Melaksanakan atau mengklasifikasikan biaya-biaya kedalam biaya upah langsung, biaya penjualan dan biaya administrasi umum dan biaya tidak langsung.

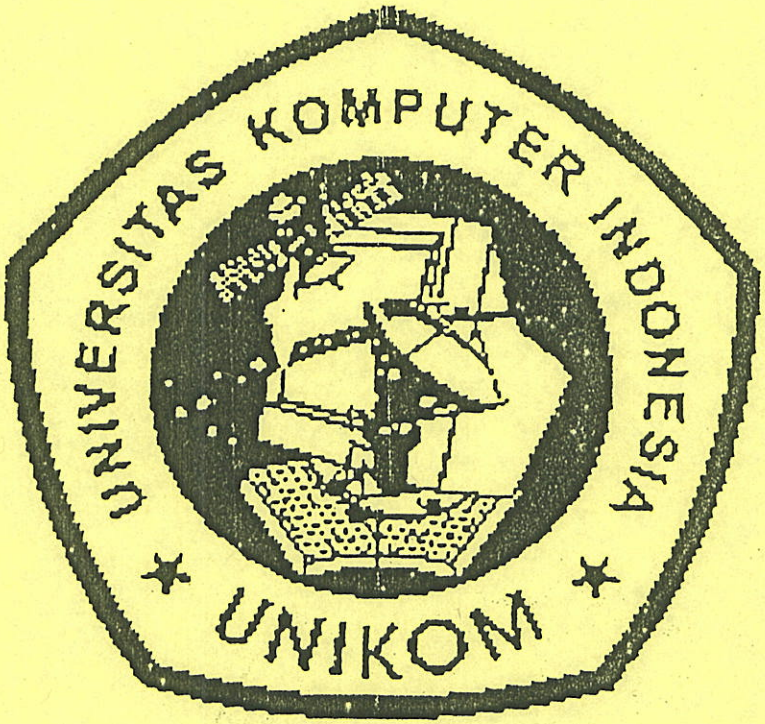
h Menyusun laporan secara rutin kepada finance manager.

i Menerima penugasan dan bertanggung jawab kepada finance manager.

2.4. Aspek Kegiatan Perusahaan

Aspek Kegiatan perusahaan PT. IPTN Bergerak di bidang industri pesawat terbang yang sekarang berganti menjadi PT. Dirgantara Indonesia yang tidak hanya bergerak dalam pembuatan pesawat terbang saja tetapi juga dalam bidang penjualan sparepart (suku cadang) dan juga melakukan perawatan pesawat terbang dari dalam maupun luar negeri. Adapun aspek kegiatan dalam laporan praktik kerja lapangan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penentuan Harga Pokok perawatan Pesawat Terbang Yang dilaksanakan pada depaetement finance Divisi Aircraft services PT. DI.
2. Bagaimana penentuan biaya tenaga kerja langsung dalam perawatan pesawat yang dilaksanakan pada departement Finance Divisi Aircraft Servioces PT. DI.
3. Sejauh mana hubungan antara biaya tenaga kerja langsung dalam penentuan harga pokok perawatan pesawat pada Departement Finance Divisi aircraft PT. DI.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM